

Representasi bullying dalam film My Idiot Brother

(Studi analisis semiotika Roland Barthes)

Oleh:

Prilya Dwi Ozyza,
Ainur Rochmania

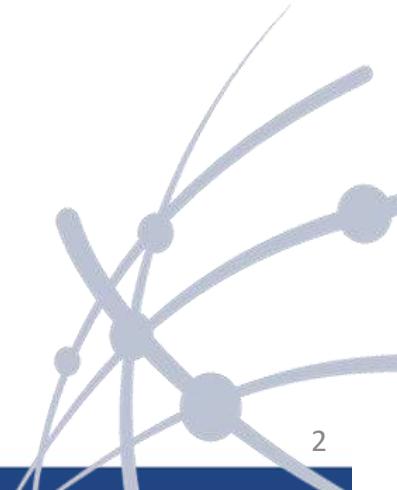
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

25 Mei, 2023



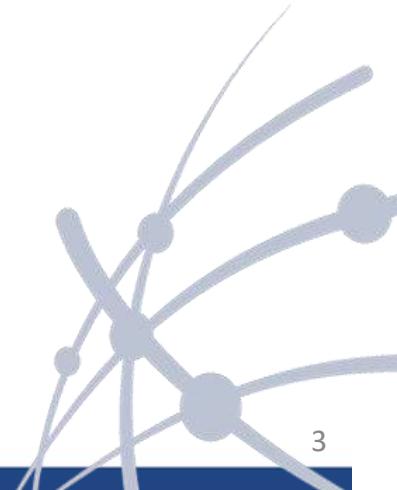
Pendahuluan

Perilaku bullying sangat kerap terjadi di semua usia dari anak-anak sampai dewasapun masih sering terjadi, Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang.



Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah terdapat unsur
bullying dalam film My Idiot
Brother?

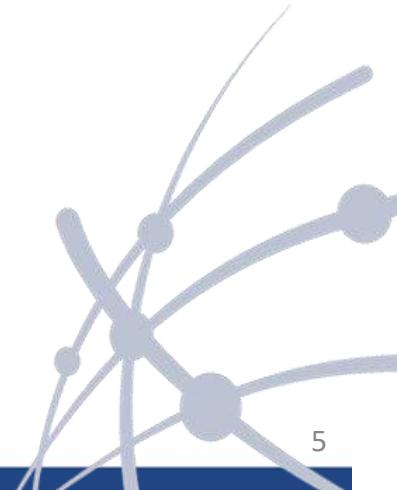


Metode

- Metode penelitian yang digunakan adalah, kualitatif deskriptif
- jenis penelitian deskriptif
- Data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini diambil melalui observasi dan pengamatan
- Peneliti menggunakan analisis semiotik dari Barthes

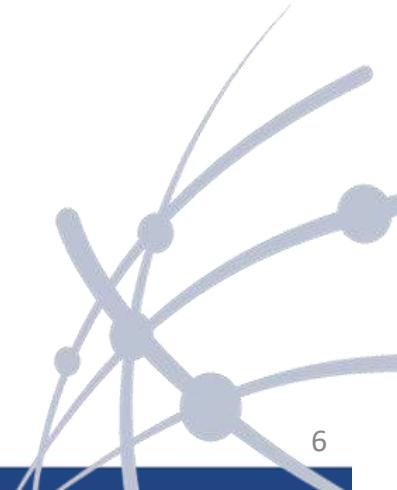
Hasil

Peneliti menemukan hasil scene dalam film my idiot Brother yang menggambarkan perilaku bullying



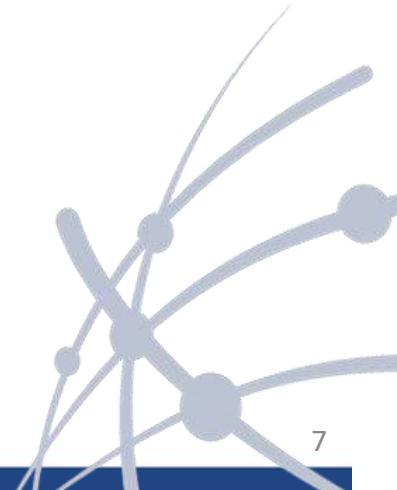
Pembahasan

Peneliti menemukan beberapa scene yang mewakilkan adanya bullying verbal, fisik dan relasional



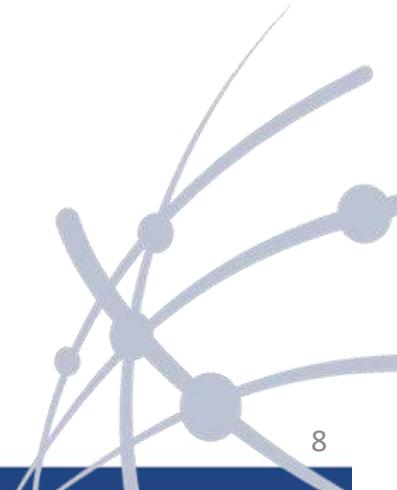
Temuan Penting Penelitian

Temuan penting dalam penelitian ini adalah bullying tidak terjadi hanya di ruang lingkup diluar dari keluarga, ternyata di dalam sebuah keluarga pun terdapat bullying.



Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui macam macam bentuk bullying yang terjadi di sekitar kita



Referensi

- [1] E. Z. ZAKIYAH, S. HUMAEDI, and M. B. SANTOSO, “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA DALAM MELAKUKAN BULLYING,” *Pros. Penelit. dan Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 129–389, 2017, doi: 10.24198/jppm.v4i2.14352.
- [2] H. Wibowo, F. Fijriani, and V. D. Krisnanda, “Fenomena perilaku bullying di sekolah,” *Orien Cakrawala Ilm. Mhs.*, vol. 1, no. 2, pp. 157–166, 2021, doi: 10.30998/ocim.v1i2.5888.
- [3] R. RENAWATI, R. S. DARWIS, and H. WIBOWO, “INTERAKSI SOSIAL ANAK DOWN SYNDROME DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL (STUDI KASUS ANAK DOWN SYNDOME YANG BERSEKOLAH DI SLB PUSPPA SURYAKANTI BANDUNG),” *Pros. Penelit. dan Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 2581–1126, 2017, doi: 10.24198/jppm.v4i2.14341.
- [4] G. Pratama and A. T. Hirzi, “RASISME DALAM FILM ‘NGENEST’ (Studi Kualitatif Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film ‘NGENEST’ Karya Ernest Prakasa),” *Pros. Jurnalistik*, vol. 3, no. 2, pp. 198–203, 2016, [Online]. Available: <https://www.merdeka.com/dunia/lima-negara-paling-rasis/indonesia.html>
- [5] Al Fiatur Rohmaniah, “KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES,” *Al-Ittishol J. Komun. dan Penyiaran Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 124–134, 2021, doi: 10.51339/ittishol.v2i2.308.
- [6] P. Wibisono and Y. Sari, “ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM BINTANG KETJIL KARYA WIM UMBOH DAN MISBACH YUSA BIRA,” *J. Din. Ilmu Komun.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–43, 2021.
- [7] Subandi, “Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study,” *Harmonia*, no. 19, pp. 173–179, 2011.



